

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM CARA-TUJUAN SEBAGAI
PEMBENTUK WACANA HUMOR PADA “INI TALK SHOW” ON NETT TV
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA/SMK**



Artikel Publikasi Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ARISCHA SATOMI

A310120014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OKTOBER, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM CARA-TUJUAN SEBAGAI
PEMBENTUK WACANA HUMOR PADA “INI *TALK SHOW*” ON NETT TV
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA/SMK**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARISCHA SATOMI

A310120014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM CARA-TUJUAN SEBAGAI PEMBENTUK WACANA HUMOR PADA “INI TALK SHOW” ON NETT TV DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA/SMK

OLEH
ARISCHA SATOMI
A310120014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari ~~Senin~~, 31 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum (.....)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum (.....)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650228 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Oktober 2016

Penulis



ARISCHA SATOMI

A310120014

**PENYIMPANGAN MAKSIM-MAKSIM CARA-TUJUAN SEBAGAI
PEMBENTUK WACANA HUMOR PADA “INI TALK SHOW” ON NETT TV
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA/SMK**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*, menjelaskan maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*, dan mengetahui implikasinya sebagai bahan ajar di SMA/SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak kemudian ditindaklanjuti dengan teknik sadap, teknik ini digunakan untuk menyadap tuturan pada acara “*Ini Talk Show*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* disebabkan karena adanya (1) penyimpangan pengakroniman, (2) penyimpangan ketaksaan, (3) penyimpangan perluasan makna, (4) penyimpangan kelangsungan (*straight forward*), (5) penyimpangan keliteralan, dan (6) penyimpangan pemelesetan. Maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* adalah untuk membentuk kelucuan berdasarkan perubahan makna, perubahan bentuk kata dan pemunculan ide atau gagasan dalam tuturan.

Kata Kunci: penyimpangan maksim cara, wacana humor, *talk show*.

**DEVIATION OF MEANS-ENDS MAXIMS AS A MAKER OF HUMOR
DISCOURSE IN “INI TALK SHOW” ON NETT TV AND IMPLICATION AS
TEACHING MATERIALS IN HIGH/VOCATIONAL SCHOOLS**

Abstract

Purposes of the research are to: describe forms of means-ends maxims deviations as makers of humor discourses in “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*, explain intention of the means-ends maxim deviation as a maker of humor discourse in “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*, and know implications of the maxims deviations as teaching materials in high/vocational schools. The research is descriptive-qualitative one. Data was collected by using observation method and then, followed by technique of tapping. The technique was used to tap speeches from the ‘*Ini Talk Show*’ television program. Results of the research indicated that forms of means-ends maxims deviations as the makers of humor discourses in “*Ini Talk Show*” television program *On Nett TV* were caused because of the existence of: (1) acronym deviation, (2) deviation of ambiguity, (3) deviation of meaning extension, (4) straightforward deviation, (5) literal deviation, and (6) deviation of meaning changes. Intent of the means-ends maxims deviations as the makers of humor discourses in *Ini Talk Show*” *On Nett TV*

was to make humor based on changes of meanings, changes of words forms and to bring out ideas or notions in speeches.

Key words: means maxim deviation, discourse, *talk show*

1. PENDAHULUAN

Humor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang lucu; keadaan (dalam cerita dsb) yang menggelikan hati; kejenakaan; kelucuan. Dalam sekelompok manusia ada yang menyadari arti dan fungsi humor. Humor berfungsi sebagai penglipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan norma masyarakat yang dapat dikendurkan melalui tawa. Pernyataan ini sejajar dengan pandangan Mulyana (2005: 39), keberadaan humor sangat bermanfaat bagi manusia untuk terbebas dari belenggu kesengsaraan, kecemasan, dan kekejaman sehingga dapat diambil langkah untuk menjernihkan pikiran dan pandangannya selama hidup di dalam masyarakat.

Manfaat humor dapat dirasakan bila terdapat sarana pengungkap humor, yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. (Wijana 2004: 12) menyatakan bahwa humor sebagai kode budaya dan kode bahasa merupakan hasil budaya masyarakat pendukungnya sehingga identitasnya sebagai humor hanya dapat diberi makna sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur. Dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Dengan demikian antara penutur dan mitra tutur dapat kooperatif. Adanya prinsip kerja sama harus dilakukan penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi berjalan secara lancar.

Prinsip kerja sama menjadi pedoman dalam berkomunikasi sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima secara efisien, rasional, dan penuh kerja sama semaksimal mungkin: partisipan harus bertutur dengan tulus, relevan dan jelas, sembari memberikan informasi yang memadai (Levinson 1983: 15). Akan tetapi, apabila terdapat penyimpangan prinsip kerja

sama maka komunikasi antar penutur dan mitra tutur tidak berjalan lancar. Tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak dapat diterima secara efektif oleh mitra tutur.

Wijana (2004: 5-6) menyampaikan bahwa penyimpangan prinsip kerja sama membuat komunikasi tidak berjalan lancar tetapi penyimpangan ini justru dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor, dan munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik. Penyimpangan prinsip kerjasama tampak pada acara “*Ini Talk Show*” *On Netti TV*. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimanakah bentuk-bentuk dan maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Orang membutuhkan hiburan untuk menghindarkan dirinya dari tekanan dan ketegangan jiwa karena aktivitas yang terlalu padat. Banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan hiburan. Di antaranya adalah melalui media cetak dan elektronik. Melalui media cetak, orang-orang dapat memperoleh hiburan dengan membaca koran, tabloid maupun majalah. Dengan media elektronik, hiburan dapat diakses lewat televisi, radio, maupun internet secara cepat dan mudah.

Hiburan dapat diperoleh dengan mudah dan murah melalui siaran televisi. Banyak acara hiburan yang ditawarkan, contohnya kuis, lawak (komedi), infotainment, film, sinetron, dan lain-lain. Acara yang mengandung unsur humor sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia saat ini karena acara tersebut sifatnya ringan dan menghibur. Dalam suatu tindak komunikasi, khususnya pada komunikasi acara “*Ini Talk Show*” *On Netti TV* proses dialog kerap melanggar prinsip kerjasama dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan untuk merangsang tawa dari penonton.

Maksim digunakan sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maksim dapat mengukur kualitas seseorang melalui kesantunan berbahasa, berbicara, maupun penulisan kata-kata. Maksim cara dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA atau SMK, khususnya pada kelas XI semester genap. Kita dapat melihat kesantunan berbahasa tersebut dengan memperhatikan penggunaan

bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan komunikasi apakah termasuk tuturan yang sopan, kurang sopan ataupun tuturan yang tidak sopan. Kesantunan bahasa ini memiliki tiga kategori, yakni kesantunan bahasa dengan teman sebaya, kesantunan bahasa dengan dosen atau orang yang memiliki jabatan, dan kesantunan bahasa dengan orang yang lebih tua dari kita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penyimpangan Maksim-maksim Cara-Tujuan sebagai Pembentuk Wacana Humor pada “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar di SMA/SMK”.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa uraian. Herdiansyah (2010: 9) menyatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada proses kerja yang berkaitan secara langsung dengan berbagai bentuk ujaran sebagai pembentuk wacana humor pada talk show. Sumber data penelitian ini adalah tayangan dalam acara “*Ini Talk Show*” *On Nett TV*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak ini mempunyai teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar adalah teknik sadap, yaitu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lanjutan I, yakni teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik lanjutan II yaitu teknik rekam, dan teknik lanjutan III yang digunakan adalah teknik catat. Mahsun (2012:253) menyatakan, bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data. Tahap menganalisis data dilakukan dengan cara, data yang berupa rekaman ditranskrip terlebih dahulu. Dalam melakukan kegiatan mentranskrip data, peneliti mendengarkan berulang-ulang hasil rekaman dalam acara “*Ini Talk Show*” *On Nett TV* kemudian, data

yang berupa transkrip dianalisis dan dikelompokkan apakah data tersebut termasuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara dan maksud dalam penyimpangan maksim-maksim cara sebagai pembentuk wacana humor pada "*Ini Talk Show*" *On Nett TV*, beserta implikasinya sebagai bahan ajar di SMA/SMK.

3.1 Bentuk-bentuk Penyimpangan Maksim-Maksim Cara-Tujuan

Terdapat beberapa bentuk Penyimpangan maksim cara-tujuan dalam tuturan yang menyimpang dari apa yang dituturkan dan apa yang dimaksudkan. Bentuk penyimpangan tersebut belum tentu merupakan sebuah kesalahan tetapi ada maksud di dalamnya. Berikut adalah bentuk Penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada "*Ini Talk Show*" *On Nett TV*.

3.1.1 Penyimpangan Pengakroniman

Penyimpangan pengakroniman ini merupakan bentuk penyimpangan karena menyimpangkan bentuk kata pada sebuah singkatan dan kata sesungguhnya.

(1)(ITS/1 Feb 2016/02:39)

Penonton 1 : Kebetulan saya pengacara Pak

Sule: Oh pengacara luar biasa... lawyer, lawyer

Penonton 1 : Oh bukan

Penonton 2 : **Pengangguran banyak acara**

Penonton 1 : Barusan sudah dijawab sama cc Jaenab

Data di atas digolongkan kedalam bentuk Penyimpangan maksim akronim. Bentuk Penyimpangan ini bukan berarti salah karena memang bentuk pengakronimnya sama seperti pada data (ITS/1 Feb 2016/02:39). Pada data tersebut terdapat penyimpangan akronim kata pengacara. Menurut KBBI pengacara adalah pembela perkara, pendamping tergugat, yang dalam bahasa Inggris adalah *lawyer*, tetapi dalam data tersebut kata **pengacara** disimpangkan secara akronim menjadi **pengangguran banyak acara**, berdasarkan bentuk suku katanya 'pe','nga','ca', dan `ra'.

(2)(ITS/1 Feb 2016/02:40)

Penonton 2 : Pengangguran banyak acara

Penonton 1 : Barusan sudah di dijawab sama cc Jaenab

Uje : Bukannya ini dari **baper**?

Sule : Baper apa

Uje : **Badan pertambangan** ini

Pada data **(ITS/1 Feb 2016/02:40)** seperti halnya pada data sebelumnya yang menunjukkan penyimpangan akronim sebuah kata. Pada data ini terdapat kata **baper** yang merupakan akronim dari beban perasaan. **Baper** ini merupakan salah satu kata baru dalam bahasa gaul yang sering digunakan oleh pemuda jaman sekarang sebagai pengekspresian emosi ketika mereka sedang sedih melihat sesuatu hal hingga terbawa perasaan mereka. Tetapi dalam kalimat pada data **(ITS/1 Feb 2016/02:40)**, kata **baper** dirubah menjadi **badan pertambangan** disesuaikan dengan tema yang di ucapkan oleh penutur. Pada peristiwa itu Uje melihat salah Satu penonton yang memang bisa di olok-olok dengan menggunakan akronim tersebut.

3.1.2 Penyimpangan Ketaksaaan

Penyimpanganketaksaaan merupakan bentuk, penyimpangan dengan mengaburkan kata, frasa maupun klausa. Sebuah kata menjadi kabur (dari bentuk kata aslinya) ataupun artinya, hingga membuat orang berfikir tentang maksud yang diutarakan oleh penutur.

(1)(ITS/1 Feb 2016/02:59)

Uje : Kenapa hares dirontgen pak andre

Andre : Keliatan agak tipis

Pada data di **(ITS/1 Feb 2016/02.59)** terdapat penyimpangan ketaksaaan yang dibuat oleh Andre atas apa yang dituturkan oleh Uje. Ada pengaburan makna ketika Andre menjawab mengenai alasan mengapa tidak di **rontgen**, Andre menjawab bahwa **keliatan agak tipis**. Kedua kata dan frasa ini tidak ada hubungannya antara **rontgen** dan **keliatan agak tipis**. Hingga jika diartikan dan dicarikan kesamaannya frasa **keliatan agak tipis** tidak sedikitpun mewakili kata rontgen, jadi alasan Andre tersebut terkesan kabur.

(2)(ITS/1 Feb 2016/09:44)

Sule: Tapi citra kalo pakaian kamu sukanya yang **feminim** apa yang **penita**?

Andre: Boys boys

Sule: Apa maksudnya *maskulin-maskulin*

Pada data (ITS/1 Feb 2016/09:44), terdapat penyimpangan ketaksaan, yaitu pada penggunaan kata **penita** setelah Sule mengucapkan kata **feminim**. Ada pengaburan makna dari kata **penita** ini, dalam arti sesungguhnya penita ini kemungkinan bisa diartikan sebuah Hama wanita, tetapi berdasarkan konteksnya yang diucapkan setelah **feminim**, kata ini menjadi tidak punya arti (kabur). Ada pembenaran atas kata **penita** yang dibenarkan kembali oleh Sule menjadi **maskulin**. Ternyata Sule ingin menggantikan kata **maskulin** menjadi penita dengan mencoba menyetarakannya dengan kata **feminim**, hingga menjadi taksa.

3.1.3 Penyimpangan Perluasan Makna

Penyimpangan perluasan makna merupakan bentuk penyimpangan yang menyalahgunakan bentuk makna sempitnya dari makna perluasan yang sesungguhnya.

(ITS/1 Feb 2016/30:24)

Rico: Diajak sama temen-temen ada mantan-mantan idola saya, ya sayangefans ya udah saya main

Andre: ada siapa aja tuh

Rico: ada **Elias Pical, Chris John**

Sole: **Elias Pical kan bulu tangkis**

Rico: itu Taufic Hidayat

Data di atas merupakan bentuk penyimpangan dari penggunaan majas, yaitu pada data (ITS/1 Feb 2016/30:24). Data (ITS/1 Feb 2016/30:24) terdapat nama-nama yang disebutkan secara berurutan yaitu **Elias Pical** dan **Chris John**, yang mana keduanya adalah petinju Internasional Indonesia. Tetapi pada data tersebut kedua petinju tersebut oleh Rico dimasukkan kedalam atlet sepak bola. Karena adanya penyimpangan tersebut Sule kemudian mencoba menjelaskan lebih dengan bentuk penyimpangannya sendiri yaitu dengan mengkategorikan bahwa Elias Pical adalah seorang pemain bulu tangkis. Bentuk perluasan atas **Elias Pical, Chris John** merupakan perluasan dari atlet tinju Indonesia dan bukanlah atlet sepakbola.

3.1.4 Penyimpangan Kelangsungan (*Straight Forward*)

penyimpangan kelangsungan (*straight forward*) ini merupakan bentuk penyimpangan

di mana mitra tutur terlalu bertele-tele hingga membuat percakapan atau komunikasi menjadi tidak: efektif.

(1)(ITS/1 Feb 2016/15:25)

Sule : dari mana ini?
Parto : ya?
Sule : Dari mana
Parto : Saya?
Sule : Ito bawa snare drum
Parto : Mana?
Sule : ituu...!!

Bentuk penyimpangan pada data **(ITS/1 Feb 2016/15:25)** dikategorikan kedalam penyimpangan *straight forward* karna ada penyimpangan yang dilakukan oleh mitra tutur ketika ditanya oleh penutur. Dalam situasinya adalah ketika Sule menanyakan secara singkat untuk mendapatkan jawaban yang jelas karena bentuk jawaban singkat dari Parto tidak dapat menjawab apa yang Sule pertanyakan, walaupun sebetulnya Parto bisa saja menjawab dengan singkat seperti apa yang dipertanyakan oleh Sule. Parto justru malah menjawab dengan singkat dan bertanya balik, jadi tidak ada kerja sama di antara keduanya, sehingga yang di dapat adalah kemarahan dari Sule.

(2)(ITS/1 Feb 2016/21:13)

Bolot : tadi dia nanya, pak RT bunganya bagus?
Sule : Iya saya kan denger
Bolot : Kata dia..!
Sule : kan saya nggak, gak budek
Bolot : dia yang nanya
Sule : iya saya denger
Bolot : gua nyautin gua
Sule : Saya kenyot lagi nih kuping nih

Pada kutipan **(ITS/I Feb 2016/21:13)** terdapat bentuk *straight forward*. Bentuk penyimpangan ini terjadi ketika Bolot selaku Pak RT sedang berdebat masalah apa yang dikatakan oleh bintang tamu. Pak RT adalah seorang yang tуди atau budek (bila berbicara dengan laki-laki) yang selalu menjawab menentang atas apa yang diucapkan lawan bicara laki-laki. Ia budek tetapi berusaha untuk tidak budek dan membuat kesan bahwa lawan bicaranya ymg budek. Terjadi perdebatan antara Sule dan Bolot tentang obrolannya dengan bintang tamu. Bolot

menjelaskan kepada Sule bahwa bintang tamu mengatakan bunganya bagus, Sule tahu itu karena ia mendengar. Tetapi bolot justru berusaha menjelaskan kepada Sule dan memberi kesan kepada Sule dan orang lain bahwa Sule yang budek. Jadi ada penyimpangan yang seharusnya menuntut bahwa Bolot harus menjawab dengan jelas justru malah berbelit-belit.

3.1.5 Penyimpangan Keliteralan

Penyimpangan keliteralan merupakan bentuk penyimpangan atas makna sesungguhnya yang membuat makna yang disampaikan tidak berhubungan dengan tuturan yang diucapkan oleh penutur.

(ITS/1 Feb 2016/16:26)

Sule : "Bukannya **monyet** sudah **gak boleh to di siksa-siksa gitu?**"
Parto : "**Sekarang monyetnya sudah ngerti pak sulek**"
Sule : "Oo gak usah disiksa?"
Parto : "Bukan gak mau disiksa **tapi gak mau disuruh-suruh. Suruh naik motor gak punya sim, suruh kepasar gak mau takut kesasar**"

Data di atas merupakan penyimpangan maksim secara literal. Penyimpangan ini merupakan penyimpangan dari beberapa kata ataupun frasa bahkan kalimat dari maksud secara literal yang kemudian disimpangkan dalam bentuk apa Saja, bisa secara figuratif, metafor dan lain-lain, yang pada intinya adalah menyimpang dari maksud aslinya. Pada data (ITS/1 Feb 2016/16:26) penggunaan kata monyet yang artinya adalah binatang dengan nama latin *macacus Cynomolgus*, yang merupakan suku paling sempurna dari binatang menyusui yang berbentuk tubuh seperti manusia berbulu pada seluruh tubuhnya dan lebih cerdas dari hewan lainnya, kemudian disimpangkan oleh Parto yang kemudian di ibaratkan manusia yang kemana-mana seperti layaknya manusia, yang butuh SIM, naik motor bahkan disuruh belanja kepasar. Sule yang memaknai secara literal tentang monyet yang tidak boleh disiksa, ditanggapi oleh parto dengan mengatakan bahwa sekarang **monyet sudah pintar** yang nggak mau **disuruh-suruh. Suruh naik motor gak punya sim, suruh kepasar gak mau takut kesasar**. Ini merupakan bentuk menyimpang secara literal.

3.1.6 Penyimpangan Pemelesetan

Penyimpangan Pemelesetan ini merupakan bentuk penyimpangan yang terjadi karena mitra tutur ataupun penutur memelesetkan kata dari kata sesungguhnya. plesetan merupakan gaya bahasa yang muncul karenadi update oleh para komedian tahun 80an hingga berkembang dan sering digunakan oleh komedian jaman sekarang.

(ITS/1 Feb 2016/44:59)

Sule : Kalo Rico suka juga film India
Rico : Suk' a
Sule : Lagu apa yang kamu suka
Rico : jaman dari**amitabacan** sampe....
Sule : **Amit-amit jabang bayi** ya

Data di atas terdapat penyimpangan dengan memelesetkan kata dan frasa. Bentuk plesetan ini memperlihatkan bahwa ada pertambahan makna karena kata diplesetkan diberi makna baru dan bentuk baru menjadi penyimpangan pelsetan secara ekspresi dan fonem. Pada data (ITS/1 Feb 2016/44:59), terdapat penyimpangan pada kata Amitabacan menjadi amit-amit jabang bayi. Ini merupakan bentuk penyimpangan dengan memelesetkan kata secara ekspresif, yaitu kalimat dirubah mengikuti struktur dan intonasinya hingga merubah makna secara keseluruhan. Amitabacan yang dimaksud oleh Rico adalah artis india era 80-90an, tetapi oleh sule kemudian di simpangkan karena kata Amitabacan ada struktur kata yang sama yaitu kata **amit**, hingga oleh Sule ditambahkan menjadi **amit-amit** jabang bayi.

3.2 Maksud dalam Penyimpangan Maksim-Maksim Cara-Tujuan

Ada tiga cara dalam penciptaan sebuah humor yaitu yakni penyimpangan makna, penyimpangan bunyi, dan penyimpangan kata baru. Dengan adanya penciptaan tersebut maka humor akan mempunyai tujuan yaitu digunakan alat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang sehingga mengakibatkan orang lain dapat tersenyum dan tertawa. Jadi pada intinya humor tersebut akan gagal bila orang lain tidak tersenyum dan tertawa bahkan hingga menangis. Berikut adalah maksud dalam penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada "Ini Talk Show" On Nett TV.

3.2.1 Menunjukkan Sebuah Gagasan Baru

Menunjukkan gagasan baru dalam hal ini adalah memberikan sebuah imajinasi bagi lawan tutur atas apa yang disampaikan oleh penutur karena penutur menyampaikan pesan yang memerlukan pemikiran hingga pesan yang disampaikan sedikit lebih sulit untuk tersampaikan.

(1)(ITS/I Feb 2016/02:39)

Penonton 1	: Kebetulan saya pengacara pak
Sule	: Oh pengacara luar biasa... lawyer, lawyer
Penonton 1	: Oh bukan...
Penonton 2	: Pengangguran banyak acara
Penonton 1	: Barusan sudah dijawab sama ce Jaenab

Pada (ITS/I Feb 2016/02:39), mempunyai maksud dan tujuan menunjukkan sebuah gagasan baru hingga menimbulkan tawa bagi penontonnya. Menunjukkan gagasan dan ide baru ini dibentuk dengan cara menyimpangkan maka dalam kata, frase maupun kalimat humornya. **Pada data (ITS/I Feb 2016/02:39)**, penyimpangan makna seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada kata pengacara menjadi pengangguran banyak acara, di maksudkan penonton untuk berfikir adanya ide yang diberikan bahwa kata pengacara tersebut memang sudah tidak asing didunia hukum, tetapi juga mengandung arti yang lucu bila akronimnya adalah **pengagguran banyak acara**. Idenya adalah pengacara adalah sebuah pekerjaan, akan cocok bila menjadi Jawaban bagi orang-orang pengangguran bila mereka menjawab bahwa mereka adalah seorang pengacara, yaitu pengangguran banyak acara, dari itu menjadi tidak salah dan bukanlah kesombongan karena ada maksud pada kata tersebut.

(2)(ITS/I Feb 2016/02:40)

Penonton 2	: pengangguran banyak acara
Penonton 1	: Barusan sudah dijawab sama ce Jaenab
Uje	: bukannya ini dari baper?
Sule	: Baper apa
Uje	: Badan pertambangan ini

Sepertihalnya pada data (ITS/I Feb 2016/02:40), yang juga penyimpangan makna **baper** menjadi **badan pertambangan**. Walaupun keduanya bereda fungsi, **baper** adalah kata sifat dan **badan pertambangan** adalah kata benda (sebuah badan bergerak dibidang tambang), tetapi akan menjadi lucu ketika

diucapkan sesuai konteksnya. Seperti pada data ini yang diucapkan ketika penonton 1 yang sudah tua mengaku bahwa ia bekerja di badan pertambangan, tetapi yang dimaksudkan adalah tambang tali. Jadi kata Baper bisa digunakan untuk menyindir dari sudut pandang humor.

3.2.2 Membentuk Kata Baru

Maksud dan tujuan dengan membentuk kata baru juga memunculkan kelucuan. Dengan kata baru yang mungkin baru didengar atau bahkan kata yang sudah ada dengan arti yang berbeda bisa membuat penonton tertawa tanpa berfikir karena perubahan kata tersebut.

(1)(ITS/1 Feb 2016/09:44)

Sule : tapi citra kalo pakaian kamu sukanya yang **feminim apa yang penita?**

Andre : boys boys

Sule : apa maksudnya maskulin-maskulin

Seperti pada data (ITS/1 Feb 2016/09:44) pada kata feminim yang diikuti kata **penita**. Kata penita adalah kata baru yang tak mempunyai arti karena adanya kata feminim sebelumnya.

(2)(ITS/1 Feb 2016/44:59)

Sule: Kalo Rico suka juga film India

Rico : Suka

Sule: Lagu apa yang kamu suka

Rico:Jaman dari **amitabacan** sampe....

Sule:**Amit-amit jabang bayi** ya

Pada data (ITS/1 Feb 2016/44:59) frasa amit-amit **jabang bayi** yang muncul karena kata **amitabacan**, katanya pun berubah dan bahkan artinya pun tidak sama diantara keduanya.

3.3 Implikasinya sebagai Bahan Ajar di SMA/SMK.

Pelajaran mengenai maksim dan pelanggaranannya dalam materi pelajaran untuk SMA, secara spesifik belum diterapkan. Maksim-maksim prinsip kerja sama dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia untuk jenjang SMA atau SMK, khususnya pada kelas XI, semester genap. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran di SMA/SMK yaitu:

32.2.7 Menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi.

Indikator yang harus dicapai dalam pemenuhan KD di atas ada 2.

32.2.7.1 Berkomunikasi dengan menggunakan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang santun.

32.2.7.2 Memanfaatkan pola gilir dalam berkomunikasi secara efektif.

Implikasinya terhadap pembelajaran mengenai penyimpangan maksim cara dapat memberikan pengetahuan siswa untuk bisa merealisasikan setiap tuturan dengan memilih mana yang layak dituturkan dan mana yang tidak. Siswa terlatih untuk bisa menghindari tuturan yang mengandung ketaksaan agar tersampaikan pesan yang diucapkan, siswa bisa menggunakan kata-kata yang lebih bijaksana dengan menghindari plesetan-plesetan yang tidak perlu, siswa juga lebih fokus pada tuturan yang bermutu dengan menghindari tuturan yang menyimpang.

4. PENUTUP

Bentuk-bentuk penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada "Ini *Talk Show*" *On Nett TV* disebabkan karena adanya penyimpangan ketaksaan (*ambiguity*), secara kelangsungan (*straight forward*), penyimpangan fungsi keliteralan dalam tuturan, penyimpangan pengakroniman, serta penyimpangan yang diakibatkan karena adanya pemelesetan. Maksud penyimpangan maksim-maksim cara-tujuan sebagai pembentuk wacana humor pada "Ini *Talk Show*" *On Nett TV* adalah untuk membentuk kelucuan berdasarkan perubahan makna, perubahan bentuk kata dan pemunculan ide atau gagasan dalam tuturan. Implikasinya sebagai bahan ajar di SMA/SMK dalam mempelajari tuturan dan penyimpangan akan membentuk siswa yang terbiasa dengan bertutur berdasarkan konteksnya sehingga apa yang dituturkan sesuai dengan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya adalah perubahan kata dan makna pada penyimpangan maksim tidak berdasarkan aturan dalam bahasa (EYD). Pengambilan kata baru bisa diambil dengan maksud maupun tanpa maksud, dengan arti maupun tanpa arti, sehingga memunculkan kelucuan dalam pengucapannya, terlebih ketika ada penekanan dalam pengucapannya kata tersebut sebagai penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Teknik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wijana, I Dewa. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak Publishing.